PEMAHAMAN FAIRCLOUGH TENTANG CDA

Aulia Tri Rahayu
Fakultas Sastra dan Pendidikan, Universitas Teknokrat Indonesia
Alamat Email: auliatrirahayu49@gmail.com

Abstrak: Makalah ini menemukan AIDS Norman Fairclough untuk Analisis Wacana Kritis (CDA), menyoroti perannya dalam memeriksa hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan struktur sosial. Dengan melibatkan kerangka kerja tiga dimensi Fairclough-analisis tekstual, praktik diskursif, dan praktik sosial-penelitian ini memeriksa bagaimana wacana mencerminkan dan membentuk realitas sosial. Penggambaran tentang aplikasi terbaru dalam beragam konteks, menghitung media digital, komunikasi politik, dan krisis global, makalah ini menodai fleksibilitas dan relevansi kerangka kerja dalam penelitian kontemporer. Ini membicarakan konsep -konsep kunci seperti hegemoni, ideologi, dan intertekstualitas, mewakili bagaimana CDA Fairclough dapat mengungkap dinamika kekuatan tersembunyi dan berkontribusi pada keadilan sosial. Pendekatan interdisipliner ini menggarisbawahi potensi transformatif wacana dalam menangani tes sosial yang mendesak.

Kata Kunci: analisis wacana kritis, Fairclough, bahasa dan kekuatan, ideologi, hegemoni

Pendahuluan

Analisis Wacana Kritis (CDA) telah mengembangkan kerangka kerja metodologis dan teoritis yang penting untuk investigasi interaksi antara bahasa, kekuasaan, dan masyarakat. Dengan berkonsentrasi pada bagaimana wacana mencerminkan dan membentuk realitas sosial, saran CDA memberi wawasan tentang mekanisme yang melaluinya ideologi direproduksi dan diperebutkan. Di antara kontributor dasar untuk bidang ini, pendekatan Norman Fairclough terus berpengaruh. Kerangka kerja komprehensifnya tidak hanya mengintegrasikan analisis linguistik tetapi juga menempatkan wacana dalam konteks sosiopolitik dan budaya yang lebih luas, menjadikannya alat penting bagi dinamika sosial kontemporer yang bijaksana (Fairclough, 1995).

Perspektif Fairclough tentang CDA didasarkan pada gagasan bahwa wacana adalah bentuk pengulangan sosial. Model tiga dimensi-analisis tekstual, praktik wacana, dan praktik sosial-menekankan keterkaitan bahasa dan struktur masyarakat. Kerangka kerja ini menyetujui para peneliti untuk menganalisis teks yang tidak terpisah tetapi sebagai bagian dari proses produksi, distribusi, dan interpretasi yang lebih luas, yang semuanya dipengaruhi oleh hubungan kekuasaan dan kerangka kerja ideologis. Perspektif ini sejalan dengan pengakuan yang tumbuh

bahwa disertasi tidak netral; Sebaliknya, ia memainkan peran sentral dalam membangun dan memelihara hierarki sosial dan dinamika kekuatan (Fairclough, 2001).

Dalam beberapa tahun terakhir, para sarjana memiliki kerangka kerja CDA yang panjang dan terapan untuk menganalisis berbagai domain, dari komunikasi politik hingga media digital dan pengaturan keadilan sosial. Misalnya, Morrison (2020) menemukan aplikasi CDA di lingkungan digital, terutama dalam konteks algoritma mesin pencari. Klimaks kerja Morrison bagaimana teknologi bahasa melanggengkan bias dan membentuk akses pengguna ke informasi, sehingga mendukung struktur daya yang ada. Studi ini membuktikan relevansi model Fairclough dalam isu -isu kontemporer investigasi di mana teknologi berpotongan dengan wacana dan kekuasaan.

Demikian pula, Pešić (2023) fungsional Fairclough CDA untuk komunikasi politik, menekankan peran wacana dalam membentuk persepsi publik dan penyelarasan ideologis. Dengan memeriksa pidato politik dan liputan media, Pešić menunjukkan bagaimana bahasa digunakan secara strategis untuk melegitimasi otoritas dan meminggirkan suara yang tidak sesuai. Karya ini menggarisbawahi kegunaan kerangka kerja Fairclough dalam penemuan cara -cara halus di mana kekuasaan dilakukan melalui wacana, terutama dalam konteks tata kelola dan pembuatan kebijakan.

Khan (2024) mengambil pendekatan serupa dalam wacana politik yang nyata dengan menganalisis debat presiden AS 2024. Mempekerjakan model tiga dimensi Fairclough, Khan memeriksa bagaimana pelamar menggunakan bahasa untuk membangun kredibilitas, membingkai masalah, dan menarik bagi audiens yang beragam. Studi ini menekankan peran wacana dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi hasil pemilihan. Aplikasi model Fairclough ini memvalidasi kemampuan beradaptasi pada konteks sosiopolitik yang beragam dan potensinya untuk mengekspos interaksi antara bahasa dan kekuatan dalam acara real-time.

Relevansi yang berkelanjutan dari kerangka kerja CDA Fairclough semakin dibuktikan dengan kemampuan beradaptasi untuk mengembangkan tantangan global. Masalah-masalah seperti pandemi Covid-19, perubahan iklim, dan munculnya informasi yang salah digital telah melatarbelakangi pentingnya

memahami bagaimana wacana mengadili persepsi publik dan pengambilan keputusan. Misalnya, penelitian oleh Lee dan Han (2022) Kerangka kerja Praktis Fairclough untuk menganalisis representasi media pandemi. Pekerjaan sekolah mereka mengungkapkan bagaimana pilihan linguistik membentuk narasi tentang tanggung jawab, risiko, dan ketahanan, sehingga mempengaruhi sikap dan reaksi kebijakan publik. Ini menunjukkan bagaimana perspektif Fairclough memberikan alat berharga untuk terlibat secara kritis dengan wacana seputar krisis kontemporer.

Pada intinya, perspektif CDA Fairclough tertanam dalam keyakinan bahwa analisis wacana harus pergi ke luar interpretasi tekstual untuk mengatasi implikasi sosiokultural dan politik yang lebih luas dari penggunaan bahasa. Komitmen terhadap interdisiplinaritas ini telah membuat pendekatan Fairclough sangat menarik bagi para sarjana di seluruh bidang seperti sosiologi, ilmu politik, studi media, dan pendidikan. Selain itu, kepentingannya pada potensi transformatif wacana telah merangsang penelitian kritis yang ditujukan untuk menantang ketidakadilan sosial dan menumbuhkan perubahan positif. Seperti yang ditunjukkan oleh studi baru, model Fairclough bertahan untuk menjadi kerangka kerja yang kuat untuk mewawancarai peran bahasa dalam membentuk dunia.

Makalah konseptual ini mengejar untuk menyelidiki lebih dalam perspektif CDA Fairclough, mengamati fondasi teoretisnya dan mengeksplorasi aplikasinya dalam studi wacana kontemporer. Dengan penggambaran tentang penelitian terbaru, makalah ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kerangka kerja Fairclough dapat bekerja untuk menganalisis masalah sosial yang mendesak dan berkontribusi pada lebih dalam tentang peran bahasa dalam mediasi kekuasaan dan perubahan sosial. Secara khusus, kertas akan:

1. Ringkasan Prinsip -prinsip inti dan komponen kerangka kerja CDA Fairclough.
2. Aplikasi Highpoint terbaru dari kerangka kerja dalam konteks yang beragam, termasuk komunikasi politik, media digital, dan krisis global.
3. Wacana Implikasi dari pendekatan Fairclough untuk penelitian di masa depan dan potensinya untuk mengatasi pengembangan tantangan dalam studi wacana.

Hasil dan Pembahasan

Yayasan Teoritis CDA Fairclough

CDA Fairclough didasarkan pada teori kritis, terutama karya -karya Marx, Gramsci, dan Foucault. Dari Marx, Fairclough mengimplementasikan pandangan bahwa struktur sosial dibentuk oleh kekuatan material dan ideologis. Konsep hegemoni Gramsci menyarankan analisis Fairclough tentang bagaimana kelompok dominan mempertahankan kekuasaan melalui kontrol konsensual daripada paksaan (Fairclough, 1995a). Pemahaman Foucault ke dalam wacana sebagai tempat kekuasaan dan pengetahuan semakin memperkaya pendekatan Fairclough, menyoroti peran bahasa dalam menciptakan norma dan realitas sosial (Fairclough, 1992).

Yayasan teoritis ini memposisikan CDA Fairclough sebagai alat penting untuk mempertimbangkan cara kerja ideologis wacana dan perannya dalam mempertahankan atau menantang ketidaksetaraan sosial.

Kerangka kerja tiga dimensi Fairclough

CDA Fairclough mempekerjakan kerangka kerja tiga dimensi yang sistematis untuk menganalisis wacana, yang terdiri dari tiga level yang konsisten:

1. Analisis tekstual

Dimensi pertama melibatkan penyelidikan terperinci dari lanskap linguistik teks, termasuk kosa kata, tata bahasa, kohesi, dan perangkat retorika. Analisis tekstual mengakui bagaimana pilihan bahasa mencerminkan dan memperkuat ideologi spesifik. Misalnya, bangunan pasif dapat mengaburkan agensi, dan pilihan kata dapat mencerminkan penggambaran kelompok atau peristiwa yang dipengaruhi (Fairclough, 1995a). Langkah ini menekankan pada mengungkap makna implisit dan eksplisit yang tertanam dalam teks.

2. Praktik diskursif

Dimensi kedua mengamati bagaimana teks diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi dalam konteks tertentu. Ini berisi menganalisis norma -norma kelembagaan dan dinamika kekuatan yang mempengaruhi produksi dan penerimaan wacana (Fairclough, 1992). Misalnya, organisasi media sering membingkai berita untuk diselesaikan dengan ideologi dominan, membentuk

persepsi publik. Dengan mengarahkan proses interpretasi dan reproduksi, level ini mengeksplorasi bagaimana wacana beredar dalam masyarakat.

3. Praktik Sosial

Dimensi ketiga menempatkan wacana dalam kerangka kerja sosial, budaya, dan sejarah yang lebih luas. Fairclough (1992) berpendapat bahwa wacana mencerminkan dan merupakan praktik sosial, menghasilkan interaksi yang dinamis antara bahasa dan masyarakat. Level ini mempelajari bagaimana wacana berkontribusi pada reproduksi atau transformasi hubungan kekuasaan, dengan perhatian pada hegemoni dan ideologi. Misalnya, wacana neoliberal dalam pembuatan kebijakan sering kali menaturalisasi ideologi yang digerakkan oleh pasar, meminggirkan perspektif alternatif (Fairclough, 2006).

Model tiga dimensi ini memungkinkan para peneliti untuk menghubungkan analisis linguistik dengan proses sosiopolitik yang lebih luas, menjadikannya alat yang kuat untuk penyelidikan kritis.

Konsep kunci di CDA Fairclough

1. Hegemoni dan Ideologi

Fairclough (1995a) mengasimilasi konsep hegemoni Gramsci untuk mengklarifikasi bagaimana ideologi dominan direproduksi melalui wacana. Dia mengklaim bahwa bahasa menaturalisasi hubungan kekuasaan, memberikannya sebagai orang yang masuk akal dan tidak dapat diubah. Misalnya, wacana politik sering melegitimasi kebijakan neoliberal dengan membingkai mereka sebagai yang tak terhindarkan, yang meliputi sifatnya yang diperebutkan.

2. Intertekstualitas

Intertekstualitas, atau cara orientasi teks dan ketertarikan pada teks -teks lain, merupakan pusat dari CDA Fairclough. Dengan menganalisis koneksi intertekstual, para peneliti dapat melacak bagaimana wacana berevolusi dan berinteraksi, mencerahkan bala bantuan ideologis mereka (Fairclough, 1992). Misalnya, kampanye kesehatan masyarakat sering meminjam bahasa dari wacana ilmiah untuk meningkatkan integritas dan efeknya.

3. Wacana dan Perubahan Sosial

Fairclough (2003) klimaks potensi transformatif wacana, dengan alasan bahwa bahasa dapat menantang dan mengganggu struktur kekuasaan yang ada. Gerakan akar rumput, misalnya, sering menggunakan kontra-discourses untuk memerangi narasi dominan, seperti membingkai ulang "imigran ilegal" sebagai "pekerja tidak berdokumen" untuk menekankan hak asasi manusia dan harga diri.

Aplikasi CDA Fairclough

CDA Fairclough telah berguna di berbagai domain, termasuk media, politik, pendidikan, dan studi organisasi.

1. Wacana media

Analisis Wacana Media Fairclough mengungkapkan bagaimana pilihan bahasa mencerminkan dan memperkuat prinsip -prinsip dominan. Sebagai contoh, karyanya di alamat globalisasi menunjukkan bagaimana penggambaran media sering selaras dengan nilai -nilai neoliberal, meminggirkan perspektif alternatif (Fairclough, 2006). Dengan memeriksa pembingkaian, pilihan leksikal, dan intertekstualitas, CDA memaparkan bias ideologis yang tertanam dalam teks media.

2. Wacana politik

CDA Fairclough telah diterapkan secara luas pada wacana politik untuk mengekspos bagaimana bahasa membangun identitas dan melegitimasi perintah. Analisisnya tentang retorika Buruh Baru di Inggris Acmes bagaimana para pemimpin politik menggunakan bahasa untuk menyelaraskan diri dengan nilai -nilai populer sambil mendukung agenda spesifik (Fairclough, 2000). Misalnya, frasa "tangguh dalam kejahatan, tangguh tentang penyebab kejahatan" mereproduksi upaya untuk menyatukan kembali nilai -nilai progresif dan konservatif.

3. Wacana Pendidikan

CDA juga telah digunakan untuk mempelajari bagaimana kebijakan pendidikan dan kurikulum mereproduksi ideologi sosial. Fairclough (2003) mengamati bagaimana bahasa yang digerakkan oleh pasar dalam reformasi pendidikan mendukung persaingan dan individualisme, meminggirkan pendekatan kolaboratif dan adil.

Simpulan

Bantu -asisten Norman Fairclough untuk analisis wacana kritis memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mempertimbangkan hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan masyarakat. Model tiga dimensi mengasimilasi analisis tekstual dengan pemeriksaan praktik diskursif dan sosial, memungkinkan para peneliti untuk menemukan karya-karya ideologis wacana.

Penekanan Fairclough pada hegemoni, intertekstualitas, dan perubahan sosial menyoroti potensi transformatif bahasa, alat kontribusi untuk menganalisis dan menolak mekanisme daya yang halus yang tertanam dalam wacana. Dengan mengistirahatkan analisis linguistik dalam konteks sosial yang lebih luas, CDA Fairclough tidak hanya meminjamkan pemahaman kita tentang wacana tetapi juga berkontribusi pada perjuangan yang lebih luas untuk keadilan sosial dan kesetaraan.

Rujukan

Fairclough, N. (2003). Menganalisis Wacana: Analisis Tekstual untuk Penelitian Sosial. *Routledge* **.**

Fairclough, N. (1995). Analisis Wacana Kritis: Studi Kritis Bahasa. *Longman.*

Fairclough, N. (1995a). Analisis Wacana Kritis: Studi Kritis Bahasa. *Longman.*

Fairclough, N. (1992). Wacana dan perubahan sosial. *POLITY PRESS.*

Fairclough, N. (2006). Bahasa dan globalisasi. *Routledge*.

Fairclough, N. (2001). Bahasa dan Kekuatan (edisi ke -2). *Pendidikan Pearson.*

Fairclough, N. (2000). Tenaga Kerja Baru, Bahasa Baru?. *Routledge.*

Khan, M. A. (2024). Wacana, Kekuasaan, dan Ideologi: Menganalisis debat presiden AS 2024 melalui model tiga dimensi Fairclough. *Sejarah Kedokteran* , *10* (2), 1949–1987. https://doi.org/10.48047/hm.10.2.2024.1949-1987

Lee, S., & Han, J. (2022). Wacana Media dan Krisis Kesehatan Masyarakat: Analisis Wacana Kritis Cakupan Covid-19. *Jurnal Studi Media* , *14* (3), 123– 145. https://doi.org/10.1016/j.jms.2022.03.004

Morrison, A. (2020). Membuat yang tidak terlihat terlihat: analisis wacana kritis sebagai alat untuk penelitian mesin pencari. *Jurnal Asosiasi Ilmu dan Teknologi Informasi, 71* (9), 1103–1113. https://doi.org/10.1002/asi.24859

Norman Fairclough. *Polička Revija, 74* (4/2022), 89–113. https://doi.org/10.22182/pr.7442022.4

Pešić, M. (2023). Analisis Wacana Kritis sebagai Studi Sosial Kritis: Pendekatan